

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis observasional non eksperimental yang menggunakan metode deskriptif dan menggunakan desain cross sectional. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif pada populasi pasien yang menjalani operasi bedah sesar di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Penelitian retrospektif adalah sebuah studi yang didasarkan pada catatan medis, mencari mundur sampai waktu peristiwanya terjadi di masa lampau.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pasien dilakukan dibagian rekam medis RSUD Panembahan Senopati Bantul secara retrospektif yang dilakukan pada bulan Februari – April tahun 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian adalah seluruh data rekam medis pasien operasi bedah sesar di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2017. Populasi yang diperoleh yaitu sebanyak 710 pasien.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling berdasarkan data dari rekam medik pasien bedah sesar di RSUD Panembahan

Senopati Bantul 2017. Berdasarkan rumus sampel Slovin menurut Sugiyono (2011), yaitu jumlah sampel yang diperlukan ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi yang melakukan bedah sesar di RSUD Panembahan senopati Bantul 2017.

d = Tingkat kepercayaan 90% sehingga persentase kesalahan pengambilan sampelyang masih di toleransi adalah 10% (0,1).

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai d = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai d = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Diketahui N = 710 (jumlah populasi pasien bedah sesar di RSUSD Panembahan Senopati Bantul tahun 2017)

$$D = 0,1$$

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{710}{1 + 710(0,1)^2}$$

$$n = \frac{710}{8,1}$$

$$n = 87,65$$

Jadi jumlah sampel yang diperoleh yaitu 88

b. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien yang mendapatkan antibiotik profilaksis.
- b. Data rekam medik pada pasien operasi sesar yang jelas dan dapat terbaca.
- c. Data lengkap pasien yaitu pemeriksaan fisik (Suhu).

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang menderita infeksi lain.
- b. Pengobatan yang dihentikan karena permintaan pasien untuk pulang paksa dari Rumah sakit.

E. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian, mengingat bahwa penelitian farmasi akan berhubungan langsung dengan data pasien melalui Rekam Medik di Instalasi Rekam Medik RSUD Panembahan Senopati Bantul. Maka dari segi etika penelitian harus diperhatikan kerahasiannya. Kerahasiaan merupakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan dalam hasil peneliti baik itu informasi ataupun masalah lainnya, semua data partisipan yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan peneliti.

F. Definisi Operasional

1. Pasien bedah sesar merupakan pasien yang menjalani operasi bedah sesar di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2017 yang diperoleh dari data rekam medis pasien.
2. Antibiotik profilaksis adalah antibiotik yang diberikan kepada pasien bedah sesar sebelum dilakukan operasi untuk mencegah terjadinya infeksi.
3. Evaluasi adalah penilaian terhadap penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien operasi bedah sesar dengan *guideline World Health Organization* (WHO) tahun 2017 dengan melihat jenis, dosis, rute dan waktu pemberian antibiotik.
4. Efektivitas yaitu tidak terjadi infeksi pasca bedah sesar yang ditandai dengan peningkatan suhu pasien selama perawatan.

G. Instrumen Penelitian

Melakukan pengumpulan data mengenai terapi antibiotik profilaksis dari catatan rekam medis yaitu regimen antibiotik, identitas pasien, antibiotik yang diberikan pada pasien, kemudian data laboratorium seperti (suhu tubuh pasien)

H. Cara Kerja

1. Survei

Tahap ini dimulai dari observasi lapangan ke unit rekam medik di RSUD Panembahan Senopati Bantul di daerah Yogyakarta (secara retrospektif) untuk mengetahui angka kejadian dan jumlah pasien kasus bedah sesar selama tahun 2017.

2. Perizinan

Pengurusan perizinan dilakukan untuk meminta izin penelitian kepada direktur RSUD Panembahan Senopati Bantul.

3. Pengambilan data

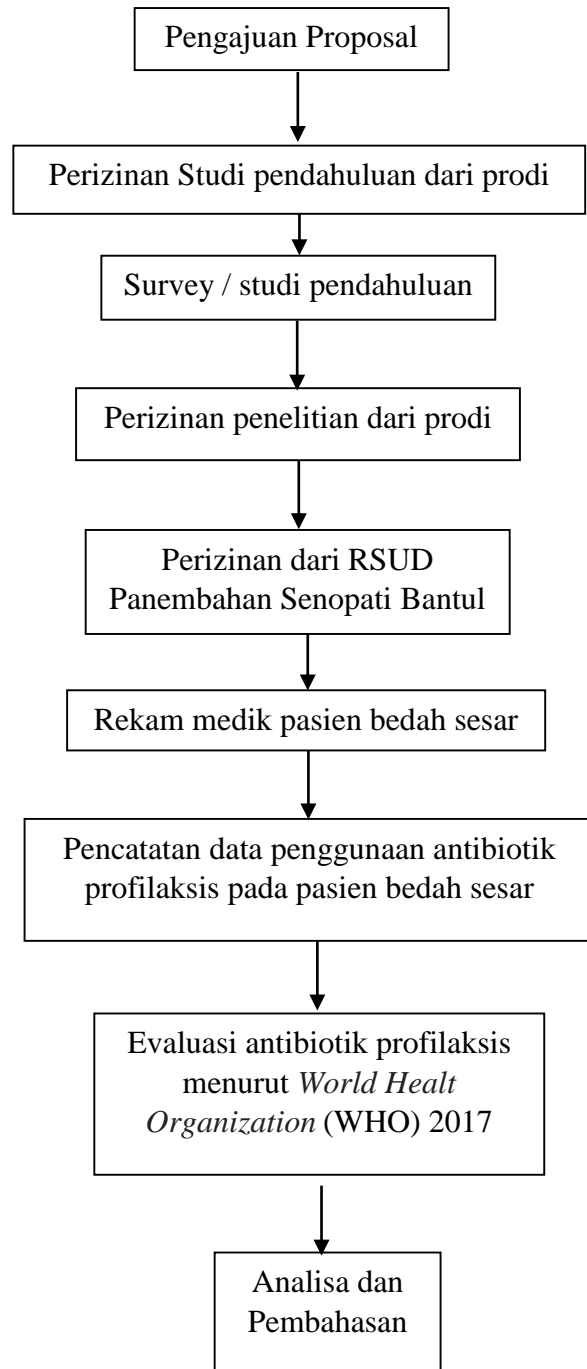
Pengambilan data dilakukan dengan mencatat data yang diambil dari rekam medis pasien kasus bedah sesar. Data-data tersebut antara lain: Nomor rekam medik, Umur, Diagnosa, status paritas, usia kehamilan lama rawat, jenis antibiotik yang digunakan, Cara pemberian, Dosis pemberian, Waktu pemberian, angka leukosit dan suhu tubuh.

4. Melakukan evaluasi ketepatan obat di rumah sakit tersebut dengan *guideline World Health Organization* (WHO) tahun 2017 yang terdiri dari jenis, dosis, rute dan waktu pemberian.

5. Melihat efektifitas dari antibiotik profilaksis yang di berikan berdasarkan suhu sebelum dan sesudah diberikan antibiotik

7. Penyajian hasil yang diperoleh.

I. Skema Langkah Kerja



Gambar 2. Skema Langkah Kerja

J. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, kemudian dibandingkan dengan buku pedoman standar penggunaan antibiotik profilaksis untuk bedah sesar menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2017.

1. Angka kejadian bedah sesar

Data yang dieperoleh dari seluruh pasien di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2017

2. Karakteristik pasien

Data yang diambil yaitu usia ibu, lama rawat inap, status paritas, indikasi bedah sesar, usia kehamilan dan penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien bedah sesar.

3. Pola penggunaan antibiotik profilaksis

Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan standar penggunaan antibiotik profilaksis pada bedah sesar menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2017, Perbandingan yang dilakukan meliputi: jenis antibiotik, dosis, waktu pemberian dan rute pemberian. Standard antibiotik profilaksis yang digunakan pada pasien bedah sesar yaitu golongan penisilin (ampisilin 2 gram) dan golongan sefalosporin (sefazolin 1 gram) yang diberikan secara intravena dan waktu pemberian 15 - 60 menit sebelum operasi

4. Persentasi golongan obat yang digunakan kemudian dihitung dari jumlah kasus yang menerima golongan obat tertentu dibagi jumlah kasusu yang diteliti dikalikan 100%.

5. Efektifitas penggunaan antibiotik profilaksis

Data yang didapatkan dari efektivitas penggunaan antibiotik profilaksis dalam mencegah terjadinya infeksi pasca bedah sesar yang dilihat dari salah satu tanda-tanda infeksi berupa peningkatan suhu tubuh pasien.